

KINERJA INDUSTRI FESYEN HIJAB DI KOTA BANDUNG

Annisa Kusmawati¹
Asnita Frida Sebayang²

ABSTRAK

Paper ini bertujuan mengukur kinerja industri fesyen hijab di Kota Bandung. Industri fesyen hijab di Kota Bandung merupakan salah satu industri yang besar. Hal ini karena pusat produksi hijab Indonesia berada di Kota Bandung. Kinerja tersebut diukur dari aspek efisiensi yang mengukur sumber inefisiensi. Berdasarkan survey lapangan dengan jumlah sampel sebanyak 4 perusahaan dan 40 konsumen dibantu dengan analisis menggunakan teknik *Data Envelopment Analysis* (DEA) diperoleh bahwa terdapat kesenjangan efisiensi dari empat perusahaan yang diteliti. Sumber utama penyebab inefisien adalah biaya operasional dan jumlah tenaga kerja.

Kata kunci: Kinerja, Efisiensi, Fesyen

¹ Alumni Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Unisba
² Dosen Program Studi Ilmu Ekonomi dan Bisnis, Unisba

PENDAHULUAN

Pada perkembangannya, sejarah ekonomi masa kini memasuki era baru yang disebut jaman ekonomi kreatif. Untuk mengembangkan ekonomi kreatif diperlukan kolaborasi antara berbagai aktor yang berperan dalam industri kreatif, yaitu cendekiawan (kaum intelektual), dunia usaha dan pemerintah yang merupakan prasyarat mendasar (Lemhannas, 2012). Dimana cendekiawan merupakan orang yang akan menghasilkan suatu kreativitas melalui ide-ide baru yang mereka keluarkan. Dunia usaha merupakan wadah dalam proses produksi kreativitas. Dan pemerintah merupakan pembuat regulasi dalam setiap kegiatan ekonomi kreatif. Sektor ekonomi kreatif pada tahun 2013 memberikan kontribusi sebesar 641.815,4 miliar dari total 9.109.129,4 miliar rupiah. Kontribusi ini menempatkan sektor ekonomi kreatif diperingkat ketujuh dari 10 sektor ekonomi dengan persentase mencapai 7,05 persen. Sektor ekonomi kreatif sendiri mengalami peningkatan 10,9 persen. Pada tahun 2012 silam, kontribusi yang diberikan sebesar 578.760,6 miliar rupiah (Indonesia Kreatif, 2014). Peningkatan kontribusi ekonomi kreatif tidak lepas dari 15 subsektor industri kreatif salah satunya subsektor fesyen. Subsektor mode (fesyen) ini memberikan pengaruh Nilai Tambah Bruto (NTB) yang cukup besar yakni 27 persen (Indonesia Kreatif, 2014).

Kota Bandung adalah salah satu kota yang memiliki potensi besar sebagai kota kreatif. Pada tahun 2007 di Yokohama, Bandung dicanangkan sebagai pilot project kota kreatif se-Asia Timur. Oleh itu Departemen Perdagangan Indonesia mencadangkan slogan untuk Bandung yakni Bandung Kota Kreatif (Departemen Perdagangan Republik Indonesia, 2009). Bandung sebagai ibukota provinsi Jawa barat yang sangat berperan dalam pengembangan ekonomi kreatif terutama dalam industri fesyen. Berkembangnya industri fesyen di Bandung dapat dilihat dari menjamurnya distro dan *factory outlet*. Industri fesyen di Bandung salah satu penyumbang tingginya laju pertumbuhan ekonomi di kota tersebut yang mencapai 8 persen pertahun (Rosadi, 2015).

Selain itu Kota Bandung merupakan pusat produksi busana muslim terbesar di Indonesia. Melihat potensi tersebut Kota Bandung direncanakan akan menjadi kiblat fesyen muslim dunia pada tahun 2020 (Rosadi, 2015). Dengan direncanakannya Bandung sebagai kiblat fesyen muslim dunia, membuat semakin maraknya industri sejenis. Hal ini membuat perusahaan harus melakukan proses pembenahan dengan meningkatkan kinerja yang baik yang didukung oleh efisiensi. Persoalannya, apakah kinerja industri fesyen busana Muslim khususnya hijab sudah tergolong baik? Jika ya, sejauh manakah kinerja industri fesyen hijab tersebut. Untuk menjawab persoalan-persoalan ini, paper ini bertujuan mengukur kinerja industri fesyen hijab di Kota Bandung. Berdasarkan tujuan tersebut, pembahasan dalam paper ini terbagi kepada enam bagian. Pertama, pembahasan terkait metodologi penelitian; kedua, fungsi produksi; ketiga, konsep efisiensi dalam pengukuran kinerja; keempat, gambaran industri fesyen hijab di Kota Bandung; kelima, kinerja industri fesyen hijab di Kota Bandung; keenam, kesimpulan.

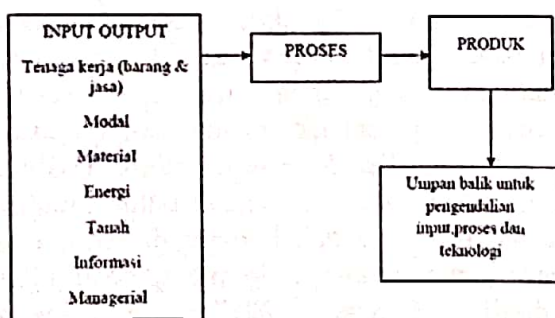
METODOLOGI PENELITIAN

Berdasarkan tujuan penulisan paper ini jenis dan metode penelitian ini ialah adalah metode *mix method*, yaitu pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan-pendekatan terhadap kajian empiris untuk mengumpulkan, menganalisa, dan menampilkan data dalam bentuk numerik dari pada naratif (Prajito, 2013). Penelitian kuantitatif yang akan dilakukan adalah statistik non parametik dengan menggunakan analisis *Data Envelopment Analysis* (DEA). Penelitian kuantitatif bertujuan untuk melihat hubungan antar variabel, menguji teori, dan mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediktif (Rianse, 2012). Sedangkan penelitian kualitatif berdasarkan data yang didapatkan. Sementara itu, penentuan sample penelitian menggunakan *purposive sampling* yakni penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria sampel dalam penelitian ini ialah sampel memiliki luas lahan atau luas toko yang hampir sama besar.. Berdasarkan kriteria ini dari 13 populasi, sampel yang terpilih berjumlah empat buah Unit Kegiatan

Ekonomi (UKE). Keempat UKE tersebut ialah Shafira, Shasmira, Hazna dan Elmeira. Dari keempat UKE tersebut dikumpulkan data-data input dan output yang menjadi sampel penelitian.

FUNGSI PRODUKSI

Efisiensi berhubungan erat dengan proses produksi karena dalam produksi dilakukan proses pengolahan input menjadi output. Semakin sedikit input yang digunakan dalam menghasilkan output yang sama maka semakin efisien. Produksi adalah suatu usaha atau kegiatan untuk menambah kegunaan (nilai guna) suatu barang (Putong, 2005). Pappas (1995) dalam (Herawati, 2008) produksi berkaitan dengan bagaimana cara sumberdaya (masukan) dipergunakan untuk menghasilkan produk-produk perusahaan (keluaran). Menurut Sadono Sukirno (2002) dalam (Prasetyaningrum, 2010) dalam teori ekonomi berbagai jenis perusahaan dipandang sebagai unit-unit usaha yang mempunyai tujuan yang sama yaitu "mencapai keuntungan yang maksimum" untuk tujuan itu, perusahaan menjalankan usaha yang bersamaan, yaitu mengatur penggunaan faktor produksi dengan cara seefisien mungkin sehingga usaha memaksimalkan keuntungan dapat dicapai dengan cara dari sudut ekonomi dipandang sebagai cara yang paling efisien. Proses produksi lebih jelas digambarkan sebagai berikut:



Sumber: Prasetyaningrum, 2010

Gambar 1. Proses Produksi

Gambar 1 dapat diuraikan bahwa produksi berasal dari input berupa faktor-faktor produksi yang diproses sehingga menghasilkan output berupa barang dan jasa.

Umpan dan evaluasi dilakukan untuk perbaikan efisiensi.

Untuk memproduksi dibutuhkan faktor-faktor produksi yaitu alat atau sarana untuk melakukan proses produksi (Putong, 2005). Dalam persamaan matematis, digunakan fungsi produksi yang secara umum dapat ditulis dengan persamaan sebagai berikut :

$$Q = f(K, L, M, Z)$$

..... (1)

Dimana :

- Q = Tingkat output yang dihasilkan
- K = Jumlah kapital (modal) yang digunakan
- L = Jumlah labour (tenaga kerja) yang digunakan
- M = Jumlah material (bahan baku) yang digunakan
- Z = Variabel-variabel lain yang mendukung proses produksi

Persamaan tersebut merupakan suatu pernyataan matematik yang pada dasarnya berarti bahwa tingkat produksi suatu barang tergantung kepada jumlah modal, jumlah tenaga kerja, jumlah material dan variabel lain yang digunakan.

Analisa fungsi produksi sering dilakukan para peneliti, karena mereka menginginkan informasi bagaimana sumberdaya yang terbatas seperti tanah, tenaga kerja, dan modal dapat dikelola dengan baik agar produksi maksimum dapat diperoleh Soekartawi (2002) dalam (Sitanggang, 2005).

KONSEP EFISIENSI DALAM PENGUKURAN KINERJA

Kinerja merupakan hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan konsumen, dan memberikan kontribusi pada ekonomi (Jearrky, 2008). Kinerja merupakan gambaran mengenai sejauh mana keberhasilan atau kegagalan organisasi dalam rangka mewujudkan sasaran, tujuan, visi, dan misinya.

Efisiensi adalah kemampuan untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan (*output*) dengan mengorbankan input yang minimal. Suatu

kegiatan telah dikerjakan secara efisien jika pelaksanaan kegiatan telah mencapai sasaran (*output*) dengan pengorbanan (*input*) terendah, sehingga efisiensi dapat diartikan sebagai tidak adanya pemborosan (Hanifah, 2013).

Efisiensi merupakan salah satu parameter kinerja yang secara teoritis merupakan salah satu kinerja yang mendasari seluruh kinerja sebuah organisasi. Kinerja suatu UKE biasanya dikur dengan efisiensi ekonomi. Efisiensi ekonomi terdiri dari efisiensi teknis (*technical efficiency*) dan efisiensi alokasi (*allocative efficiency*). Efisiensi teknis adalah kombinasi antara kapasitas dan kemampuan unit ekonomi untuk memproduksi hingga output maksimum dari sejumlah input pada teknologi tertentu. Efisiensi alokasi adalah kemampuan dan kesediaan unit kegiatan ekonomi beroperasi pada tingkat nilai produk marginal (*marginal value product*) sama dengan biaya marginal (*marginal cost*) (Sebayang, 2007).

Ada tiga kegunaan mengukur efisiensi pertama, sebagai tolak ukur untuk memperoleh efisiensi relatif yang bertujuan untuk mempermudah perbandingan antara unit kegiatan ekonomi satu dengan lainnya. Kedua, apabila terdapat variasi tingkat efisiensi dari beberapa unit kegiatan ekonomi yang ada maka dapat dilakukan penelitian untuk menjawab faktor-faktor apa yang menentukan perbedaan tingkat efisiensi. Dengan demikian dapat dicari solusi yang tepat. Ketiga, informasi mengenai efisiensi memiliki implikasi kebijakan karena pembuat keputusan dapat menentukan kebijakan secara tepat (Sebayang, 2007).

Efisiensi teknis yaitu efisiensi yang menghubungkan antara produksi yang sebenarnya dan produksi maksimum. Suatu penggunaan faktor produksi dikatakan efisien secara teknis (efisiensi teknis) kalau faktor produksi yang dipakai menghasilkan produksi yang maksimum. Efisiensi teknis akan tercapai bila pengusaha mampu mengalokasikan faktor produksi sedemikian rupa sehingga hasil yang tinggi dapat dicapai (Hanifah, 2013).

Efisiensi teknis adalah perbandingan antara produksi aktual dengan tingkat produksi yang potensial dapat dicapai (Hanifah, 2013). Untuk melihat tingkat efisiensi teknis penggunaan faktor-faktor produksi pada unit kegiatan ekonomi digunakan pengukuran tingkat efisiensi teknis yang dapat diketahui dari hasil pengolahan data dengan bantuan DEA OS.

GAMBARAN INDUSTRI FESYEN HIJAB DI KOTA BANDUNG

Pada penelitian ini, terdapat empat UKE fesyen hijab yang menjadi objek penelitian. Keempat UKE fesyen hijab ini ialah Shafira, Shasmira, Hazna dan Elmeira. Berkaitan gambaran ringkas keempat UKE fesyen hijab ini dijelaskan pada bagian selanjutnya.

Shafira

PT. Shafira Laras Persada merupakan perusahaan yang bergerak pada industri retail yang menghasilkan produk-produk busana muslim dan perlengkapan pakaian muslim lainnya termasuk perlengkapan ibadah. Shafira berdiri sejak tahun 1989, label busana muslim Shafira kini membawa sebuah aspirasi besar yang diwujudkan dalam rupa *multi-purpose building* di Jalan Sulanjana No. 28 Bandung. Luas bangunan shafira + 250 m². Peresmian Shafira *building* ini dilaksanakan pada Sabtu 26 April 2014. Bangunan ini tak hanya menjadi tempat bagi butik baru Shafira. Dengan membawa aspirasi baru, Shafira *building* juga dilengkapi dengan beberapa fungsi lainnya. Terdapat 23 gerai tersebar di Indonesia dan satu gerai di Malaysia. Bandung merupakan salah satu kota yang dipilih PT. Shafira Laras Persada untuk mengembangkan usahanya. Dalam produksinya PT. Shafira Laras Persada masih dominan menggunakan bahan baku yang berasal dari luar negeri (impor), yaitu berasal dari Cina dan Turki. Sementara itu, dalam memasarkan produknya PT. Shafira Laras Persada menggunakan media cetak dan elektronik. Sedangkan jangkauan pemasaran PT. Shafira Laras Persada yaitu masyarakat yang berusia 25 tahun keatas. Salah satu program yang sering diadakan oleh PT. Shafira Laras Persada juga adalah gathering

bagi member. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan dan mempertahankan pelanggan. Adapun terkait rincian besaran input dan output Shafira dapat dilihat pada Tabel.

Tabel 1. Data Biaya Operasional, Jumlah Tenaga Kerja, Penjualan, dan Kualitas Pelayanan Shafira

Keterangan	Nilai
Biaya Operasional	Rp. 15.000.000
Jumlah Tenaga Kerja	8 orang
Penjualan	Rp. 140.000.000
Kualitas Pelayanan	
<i>a. Tangibles</i>	270
<i>b. Reliability</i>	126
<i>c. Responsiveness</i>	131
<i>d. Assurance</i>	127
<i>e. Emphaty</i>	89
Bobot total Kualitas Pelayanan	743

Sumber: Data dari PT. Shafira Laras Persada diolah

Pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa biaya operasional yang dikeluarkan oleh perusahaan Shafira sebesar 15.000.000 rupiah. Jumlah tenaga kerja yang dimiliki Shafira sebanyak 8 orang. Sedangkan untuk rata-rata penjualan dalam sebesar 140.000.000 rupiah dan total bobot kualitas pelayanan sebesar 743 termasuk ke dalam kategori sangat baik.

Shasmira

Shasmira berdiri sejak tahun 2005 dengan produk pertama adalah busana muslim. Selain Shasmira, diluncurkan pula brand busana muslim Hazna untuk pasar remaja dengan nama toko Distro Hazna. Menyusul kemudian Rozaq yakni brand busana muslim yang diluncurkan bagi segmen pasar pria. Konsep pengembangan usaha perusahaan adalah management modern untuk memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap busana muslim berkualitas. dengan harga yang kompetitif. Strategi penjualan dengan jaringan retail dan bermitra dengan pengusaha di seluruh Indonesia dan kawasan Asia Tenggara. Cabang utama yang dimiliki Shasmira sebanyak 8 outlet. Sedangkan cabang dengan menggunakan Franchise tidak dihitung jumlahnya. Cabang outlet yang berada di Bandung berada di Jalan Burangrang no. 24. Luas outlet Shasmira sebesar + 100 m². Strategi promosi yang dilakukan Shasmira dominan melalui media

elektronik seperti, menjadi sponsor film atau sinetron. Untuk mempertahankan dan meningkatkan pelanggan Shasmira memiliki member dengan memberikan diskon dan informasi mengenai promo. Jangkauan pemasaran Shasmira yaitu untuk usia 30 tahun keatas. Produk Shasmira saat ini antara lain kerudung instan, kerudung segi empat, kerudung paris, dengan perpaduan payet jepang, sulam pita dan sulam benang yang indah buatan tangan tanpa menggunakan mesin (Handy Craft). Kemudian baju tuniq, Kebaya, Kaos, gamis dan baju blues sehingga dihasilkan produk Shasmira yang berkualitas Trendy dan exclusive. Adapun terkait rincian besaran input dan output Shasmira dapat dilihat pada Tabel.

Tabel 2. Data Biaya Operasional, Jumlah Tenaga Kerja, Penjualan, dan Kualitas Pelayanan Shasmira

Keterangan	Nilai
Biaya Operasional	Rp. 12.000.000
Jumlah Tenaga Kerja	12 orang
Penjualan	Rp. 109.800.000
Kualitas Pelayanan	
<i>a. Tangibles</i>	285
<i>b. Reliability</i>	136
<i>c. Responsiveness</i>	139
<i>d. Assurance</i>	133
<i>e. Emphaty</i>	88
Bobot total Kualitas Pelayanan	781

Sumber: Data dari Shasmira diolah

Pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa biaya operasional yang dikeluarkan oleh perusahaan Shasmira sebesar 12.000.000 rupiah. Jumlah tenaga kerja yang dimiliki Shasmira sebanyak 12 orang. Sedangkan untuk rata-rata penjualan dalam sebesar 109.800.000 rupiah dan total bobot kualitas pelayanan sebesar 781 termasuk ke dalam kategori sangat baik.

Hazna

CV Hazna Indonesia merupakan produsen segala pemak-pernik busana muslim. Mulai kerudung atau jilbab, baju gamis, kopiah, sarung, sajadah, dan lain-lain. Dengan mempekerjakan, 40 staf, 100 penjahit dan 600 pengrajin, Hazna Indonesia dengan brand Shasmira telah hadir di 55 kota di Indonesia. Bahkan, produk busana muslim Hazna Indonesia telah menjangkau Brunei,

Singapura, Malaysia dan Bangladesh. Strategi penjualan yang diterapkan Hazna yaitu dengan retail dan bermitra. Hal ini bertujuan untuk memperluas persebaran produk. Adapun terkait rincian besaran input dan output Hazna dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Data Biaya Operasional, Jumlah Tenaga Kerja, Penjualan, dan Kualitas Pelayanan Hazna

Keterangan	Nilai
Biaya Operasional	Rp. 10.000.000
Jumlah Tenaga Kerja	5 orang
Penjualan	Rp. 23.590.000
Kualitas Pelayanan	
a. <i>Tangibles</i>	277
b. <i>Reliability</i>	136
c. <i>Responsiveness</i>	136
d. <i>Assurance</i>	134
e. <i>Emphaty</i>	95
Bobot total Kualitas Pelayanan	778

Sumber: Data dari Hazna diolah

Pada Tabel 3 dapat dilihat bahwa biaya operasional yang dikeluarkan oleh perusahaan Hazna sebesar Rp. 10.000.000. Jumlah tenaga kerja yang dimiliki Shasmira sebanyak 5 orang. Sedangkan untuk rata-rata penjualan dalam sebesar 23.590.000 rupiah dan total bobot kualitas pelayanan sebesar 778 termasuk ke dalam kategori sangat baik.

Elmeira

Elmeira didirikan pada tanggal 13 Mei 2013. Elmeira merupakan toko busana muslim yang menjual berbagai macam busana muslim dan segala macam aksesorisnya. Produk utama yang di jual oleh Elmeira adalah dress, tunik, kerudung. Elmeira terletak di Jalan Progo no. 3 Bandung. Tidak seperti brand lainnya, Elmeira hanya memiliki satu gerai toko dengan luas lahan + 200 m². Terkait dengan data input dan output Elmeira dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Data Biaya Operasional, Jumlah Tenaga Kerja, Penjualan, dan Kualitas Pelayanan Elmeira

Keterangan	Nilai
Biaya Operasional	Rp. 20.000.000
Jumlah Tenaga Kerja	22 orang
Penjualan	Rp. 57.787.500
Kualitas Pelayanan	
a. <i>Tangibles</i>	273
b. <i>Reliability</i>	126
c. <i>Responsiveness</i>	139
d. <i>Assurance</i>	137
e. <i>Emphaty</i>	95
Bobot total Kualitas Pelayanan	770

Sumber: Data dari Elmeira diolah

Pada Tabel 4 dapat dilihat bahwa biaya operasional yang dikeluarkan oleh perusahaan Elmeira sebesar 20.000.000 rupiah. Jumlah tenaga kerja yang dimiliki Elmeira sebanyak 22 orang. Sedangkan untuk rata-rata penjualan dalam sebesar Rp. 57.787.500 dan total bobot kualitas pelayanan sebesar 770 termasuk ke dalam kategori sangat baik.

KINERJA INDUSTRI FESYEN HIJAB DI KOTA BANDUNG

Pada bagian ini analisis efisiensi yang digunakan adalah metode DEA-CCR yang diusulkan oleh Charness, Cooper dan Rhodes tahun 1978 dengan pendekatan yang berorientasi *input*. Maksud dari orientasi *input* adalah ingin diketahui tingkat penggunaan optimal suatu sumberdaya unit kegiatan ekonomi feyen hijab. Model DEA-CCR digunakan untuk mencari nilai efisiensi teknis CRS (*Constant Return to Scale*). Data dalam penelitian ini terdiri dari data input yang terdiri dari biaya operasional yang terdiri dari biaya promosi, biaya perawatan, biaya overhead dan jumlah tenaga kerja. Variabel output yang digunakan terdiri dari rata-rata penjualan dalam satu bulan dan kualitas pelayanan yang dilihat dari aspek *Tangibles*, *Reliability*, *Responsiveness*, *Assurance*, dan *Emphaty*.

Berdasarkan hasil pengukuran efisiensi menggunakan DEA terhadap empat UKE fesyen hijab di Kota Bandung diperoleh bahwa dari empat UKE fesyen hijab, terdapat 3 unit UKE fesyen hijab yang sudah efisien (100 persen). Untuk lebih jelasnya terkait hal tersebut maka hasil pengukuran ini dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Nilai Efisiensi Unit Kegiatan Ekonomi Fesyen Hijab di Kota Bandung

NO	UKE Fesyen Hijab	Efisiensi
1	Shafira	100
2	Elmeira	53.4
3	Shasmira	100
4	Hazna	100
RATA-RATA		88.17

Sumber: Olahan

Tabel 5 menunjukkan bahwa terdapat tiga unit kegiatan ekonomi (UKE) fesyen hijab yang sudah efisien (100 persen) dan satu UKE fesyen hijab yang belum efisien. Belum efisien disini bermaksud bahwa UKE fesyen hijab tersebut belum mampu mengoptimalkan sumberdaya yang mereka miliki dibandingkan dengan ketiga UKE lainnya. UKE yang termasuk unit kegiatan usaha yang belum efisien adalah Elmeira. Tingkat efisiensi Elmeira hanya mencapai angka 53.4 persen. Elmeira relatif tidak efisien dibanding dengan Shafira, Shasmira, dan Hazna. Oleh itu, untuk meningkatkan tingkat efisiensi Elmeira maka hal yang perlu dilakukan ialah penggunaan Elmeira harus mengacu pada Shafira, Shasmira, dan Hazna yang sudah mencapai tingkat efisiensi 100 persen. Apabila peningkatan efisiensi tersebut berorientasi input maka Elmeira harus mengoptimalkan penggunaan input rata-rata sebesar 46,60 persen untuk variabel input biaya operasional dan 64,82 persen untuk variabel jumlah tenaga kerja dari nilai aktual. Seperti yang ditunjukkan pada Tabel 6.

Tabel 6. Rata-Rata Aktual, Target dan Efisiensi yang Dicapai pada Variabel Input

UKE	DATA	INPUT	
		Biaya Operasional	Jumlah Tenaga Kerja
Shafira	Aktual	15.000.000	8
	Target	15.000.000	8
	Efisien	100	100
	Inefisien	0	0
Elmeira	Aktual	20.000.000	22
	Target	10681576,26	7,74
	Efisien	53,4	35,18
	Inefisien	46,6	64,82
Shasmira	Aktual	12.000.000	12
	Target	12.000.000	12
	Efisien	100	100
	Inefisien	0	0
Hazna	Aktual	10.000.000	5
	Target	10.000.000	5
	Efisien	100	100
	Inefisien	0	0

Sumber: Olahan

Pada Tabel 6 terlihat bahwa UKE fesyen hijab yang belum dapat mengalokasikan sumber

dayanya secara optimal adalah Elmeira. Peningkatan efisiensi Elmeira dapat dilakukan dengan cara menetapkan target biaya operasional sebesar 10.681.576,26 juta rupiah yang saat ini sebesar 20.000.000 juta rupiah. Dengan kata lain kondisi aktual saat ini dapat mencapai target apabila biaya operasional dioptimalkan sebesar 46,6 persen. Selain itu sumber daya kedua yang perlu dioptimalkan adalah tenaga kerja. Dalam hal tenaga kerja, hasil pengukuran menunjukkan bahwa kontribusi 22 tenaga kerja terhadap pencapaian output di Elmeira ini dapat dilakukan oleh 7,74 tenaga kerja di unit kegiatan ekonomi fesyen hijab lain (dalam hal ini Shasmira dan Hazna). Artinya kondisi aktual saat ini dapat mencapai target apabila dioptimalkan sebesar 64,82 persen agar unit kegiatan ekonomi Elmeira dapat seefisien unit kegiatan ekonomi Shasmira atau Hazna. Masih kurangnya efisiensi Elmeira dibandingkan dengan unit kegiatan ekonomi hijab yang lain diindikasikan karena menjamurnya usaha-usaha sejenis, akibatnya perusahaan harus gencar melakukan promosi untuk meningkatkan penjualan. Selain itu unit kegiatan ekonomi fesyen hijab Elmeira merupakan unit kegiatan ekonomi fesyen hijab termuda dibandingkan dengan ketiga unit kegiatan ekonomi fesyen hijab lainnya, sehingga dalam hal pengelolaan sumberdaya Elmeira masih harus lebih mengoptimalkan untuk mengimbangi ketiga unit kegiatan ekonomi yang lebih dahulu berdiri. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan agar unit kegiatan ekonomi Elmeira bisa lebih efisien. Misalnya, perusahaan dapat menekan biaya promosi dengan memanfaatkan sosial media yang saat ini sedang berkembang. Sedangkan untuk tenaga kerja, perusahaan dapat mengurangi jumlah tenaga kerja yang tidak efisien misalnya, mengurangi jumlah Muslim Fashion Assistant yang cenderung terlalu banyak. Selain itu sumberdaya yang dimiliki harus mengoptimalkan jam kerjanya. Pengoptimalan sumberdaya dapat dilakukan dengan cara perusahaan memberikan insentif dan reward agar sumberdaya manusia dapat meningkatkan produktivitasnya. Namun sebaliknya, apabila peningkatan efisiensi Elmeira berorientasi output maka Elmeira

sudah optimal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Rata-Rata Aktual, Target dan Efisiensi yang Dicapai pada Variabel Output

UKE	DATA	OUTPUT	
		Penjualan	Kualitas pelayanan
Shafira	Aktual	140.000.000	743
	Target	140.000.000	743
	Efisien	100	100
	Inefisien	0	0
Elmeira	Aktual	57.787.500	770
	Target	57.787.500	770
	Efisien	100	100
	Inefisien	0	0
Shasmira	Aktual	109.800.000	781
	Target	109.800.000	781
	Efisien	100	100
	Inefisien	0	0
Hazna	Aktual	23.590.000	778
	Target	23.590.000	778
	Efisien	100	100
	Inefisien	0	0

Sumber: Olahan

Pada Tabel 7 terlihat bahwa pencapaian efisiensi variabel output keempat UKE fesyen hijab di Kota Bandung menunjukkan mencapai angka 100. Angka ini menunjukkan bahwa pencapaian output UKE fesyen hijab di Kota Bandung sudah optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan secara keseluruhan dalam bagian analisis dapat disimpulkan bahwa tidak semua UKE fesyen hijab di Kota Bandung memiliki kinerja yang baik. Hal ini terlihat dari empat UKE fesyen hijab masih terdapat satu UKE yang belum efisien yakni Elmeira. Ketiga UKE lainnya yakni Shafira, Shasmira dan Hazna memiliki kinerja efisien. Artinya ketiga unit kegiatan ekonomi tersebut dapat secara optimal memanfaatkan sumberdaya yang dimiliki dan dapat mencapai target penjualan dan kualitas pelayanan dengan optimal. Sementara itu, Elmeira belum dapat secara optimal memanfaatkan sumberdaya yang dimiliki. Sumber inefisiensi pada Elmeira ini adalah variabel input, yakni biaya operasional dan jumlah tenaga kerja yang masing-masing hanya mencapai 53,4 persen dan 35,18 persen. Salah satu sebab rendahnya efisiensi tersebut adalah belum optimalnya biaya promosi dan terlalu banyaknya jumlah tenaga kerja.

BIBLIOGRAFI

- Berlian, I. 2014. Keunggulan Kreatif Industri Kreatif Industri Kecil Menengah Fesyen Pada Distro-Distro Di Kota Bandung. *Jurnal Universitas Pasundan*. Diakses melalui <http://journal.unpar.ac.id>, pada tanggal 15 Desember 2015. 18.
- Badan Pusat Statistik, 2012. *Jumlah Penduduk Kota Bandung Tahun 2010*. Diakses melalui bps.go.id, pada tanggal 25 Desember 2015
- Departemen Perdagangan Republik Indonesia. 2009. *Studi Industri Kreatif Indonesia 2009*. Jakarta: Indonesia Kreatif.
- Endri, Z. A. 2009. Kinerja Efisiensi Teknis Bank Pembangunan Daerah: Pendekatan Data Envelopment Analysis (DEA). *Jurnal ABFI Institute Perbanas*. Diakses melalui jurnalakuntansi.petra.ac.id, pada tanggal 2 Januari 2016. 1.
- Fandy, Tjiptono. (2008). *Strategi Pemasaran Edisi ke Tiga*. Yogyakarta : Andi
- Hanifah, R. N. 2013. Efisiensi Penggunaan Faktor-Faktor Produksi Pada Industri Menengah, Kecil dan Rumah Tangga Mebel di Kabupaten Blora. *Jurnal Universitas Negeri Semarang*. Diakses melalui <http://journal.unnes.ac.id>, pada tanggal 13 Januari 2016. 34.
- Haryadi, A. 2011. *Analisis Efisiensi Teknis Bidang Pendidikan (Penerapan Data Envelopment Analysis)*. Tesis Universitas Indonesia. lib.ui.ac.id, pada tanggal 25 Desember 2015. 30.
- Herawati, E. 2008. *Analisis Pengaruh Faktor Produksi Modal, Bahan Baku, Tenaga Kerja Dan Mesin Terhadap Produksi Glyceryn Pada PT. Flora Sawita Chemindo Medan*. Tesis Universitas Sumatera Utara. Diakses melalui <http://repository.usu.ac.id>, pada tanggal 13 Januari 2016. 18.

- Herimawan, Y. (2010). *Strategi Bersaing Lembaga Pendidikan Nonformal (Studi Kasus : Intensive English Course-Harapan Indah)*. Tesis Universitas Indonesia. Diakses melalui lib.ui.ac.id, pada tanggal 14 Januari 2016. 32.
- Indonesia Kreatif. 2014, Novembe. Retrieved Oktober 5, 2015, from <http://program.indonesiakreatif.net/research/statistik-ekonomi-kreatif-subsektor-model/>: www.Indonesiakreatif.net.
- Informasi Gambaran umum Shasmira. Diakses melalui <http://www.shasmira.com>, pada tanggal 16 Januari 2016.
- Informasi Gambaran Umum Elmeira. Diakses melalui <http://destinasianews.com>, pada tanggal 16 Januari 2016
- Jearrky, O. 2008. *Analisis Kinerja Karyawan Dalam Melaksanakan Pelayanan Publik Di Puskesmas Kota Singaraja*. Skripsi Universitas Pendidikan Indonesia. Diakses melalui <https://www.academia.edu>, pada tanggal 25 Januari 2016. 1.
- Kurnia. 2013. CV. Hazna Indonesia/ Shasmira. Diakses melalui <http://profilindonesia.com/kurnia.html>, pada tanggal 16 Januari 2016
- Koran Sindo. 2015, 12 15. *Bandung Kota Kreatif Dunia UNESCO*. Retrieved Februari 27, 2016, from <http://www.koran-sindo.com>.
- Lemhannas RI. 2012. *Pengembangan Ekonomi Kreatif Guna Menciptakan Lapangan Pekerjaan Dan Mengentaskan Kemiskinan Dalam Rangka Ketahanan Nasional*. 1.
- lestari, C. 2013, february 13. Retrieved january 7, 2015, from *Arti dan Pengertian Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia*: <http://pengertianbahasa.blogspot.co.id/2013/02/pengertian-penjualan.html>
- Ismail, M. 2005. *Analisis Efisiensi Kinerja Kantor Pelayanan Pajak Bumi Dan Bangunan (KP PBB) Di Wilayah Jawa Timur (Pendekatan Data Envelopment Analysis*. Laporan Akhir Universitas Brawijaya. Diakses melalui ub.ac.id, pada tanggal 11 Desember 2015. 7.
- Papas, James L dan Mark Hirschey. Alih Bahasa 1995. *Ekonomi Manajerial*. Jilid I, Edisi Keenam. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Prajito, S. B. 2013. Metodologi Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia*. Diakses melalui <http://repository.upi.edu>, pada tanggal 2 Februari 2016. 1.
- Prasetyaningrum, D. 2010. *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode Data Envelopment Analysis (DEA) Pada Bank Syariah*. Skripsi Universitas Sebelas Maret. Diakses melalui <http://dglib.uns.ac.id>, pada tanggal 22 Januari 2016. 33.
- Putong, I. 2005. *Ekonomi Mikro*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Rianse, U. 2012. *Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi*. Bandung: Alfabeta.
- Rinant, A. 2010. Gambaran Umum Kota Bandung. <http://elib.unikom.ac.id>.
- Rosadi, D. 2015. *Bandung Bidik Pusat Mode Muslim*. Bandung. Diakses melalui Sindonews.com, pada tanggal 13 Desember 2015
- Sebayang, A. F, dkk. 2007. Kinerja dan Strategi Pengembangan Madrasah Aliyah di Kota Bandung. *Jurnal Ilmiah*. Tidak diterbitkan. 7.
- Sigit, Reza D, dkk. 2014. *Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan Pengguna Jasa Lapangan Futsal (Studi Kasus Pada IFI Futsal Bandung)*. 4.
- Shafitranata. 2011. *Tingkat Efisiensi Bank Umum Metode Data Envelopment Analysis*. Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullaah. Diakses melalui <http://repository.uinjkt.ac.id>, pada tanggal 17 Januari 2016. 51.

- Simanjuntak, D. P. 2010. *Undang-Undang yang Baru tentang Ketenagakerjaan*. Diakses melalui www.ilo.org/publns, pada tanggal 22 Desember 2015. 12.
- Simatupang, T. M. 2007. Perkembangan Industri Kreatif. *Jurnal Institut Teknologi Bandung*. Diakses melalui unsyiah.ac.id, pada tanggal 15 Februari 2016. 2.
- Sitanggang, P. J. 2005. *Analisis Efisiensi Ekonomi engguna Faktor-Faktor Produksi Pada Usahatani Stroberi Di Kabupaten Karanganyar*. 26.
- Soekartawi. 2002. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian : Teori dan Aplikasi*. Edisi Kedua, Cetakan Keempat. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suhardiwarno, Y. Z. 2015. *Pengukuran Dan Analisis Kinerja Industri Kreatif Gerabah Kasongan Bantul Guna Meningkatkan Daya Saing Dan Kekuatan Daerah*. 3-4.
- Sumarsono, S. 2003. *Ekonomi manajemen sumber daya manusia & ketenagakerjaan*. yogyakarta: graha ilmu.
- Susilowati, dkk. 2004. *Pengukuran Efisiensi Relatif Emiten Perbankan dengan Data Envelopment Analysis (DEA) (Studi Kasus: Bank-Bank Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta Tahun 2002)*. 7.
- Wirasata, P. 2010. *Pengukuran Kinerja Organisasi Sektor Publik Dengan Metode Balanced Scorecard*. 16.
- Wulandari, S. 2014. *Gambaran Umum Syafira*. Diakses melalui <http://repository.usu.ac.id>, pada tanggal 16 Januari 2016